

# IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK SAAT PEMBELAJARAN LURING DAN DARING DI SEKOLAH KARANGTURI

**Asry Tesalonika**

Universitas Kristen Satya Wacana  
942021018@student.uksw.edu

**Rahmat Dhoni Wiryatmo**

Universitas Kristen Satya Wacana  
942021010@student.uksw.edu

**Yoseb Sudarso Bunbaban**

Universitas Kristen Satya Wacana  
942021015@student.uksw.edu

**Alexandra de Araújo Tilman**

Universitas Kristen Satya Wacana  
942021903@student.uksw.edu

**Yari Dwikurnaningsih**

Universitas Kristen Satya Wacana  
yari.dwikurnaningsih@uksw.edu

**Sophia Tri Satyawati**

Universitas Kristen Satya Wacana  
sophia.trisatyawati@uksw.edu

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik dan perbedaan implementasi supervisi akademik saat pembelajaran luring dan daring yang dilaksanakan di Sekolah Karangturi, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian model data, dan penarikan kesimpulan. Implementasi supervisi akademik saat pembelajaran luring menggunakan model *Performance Appraisal (PA)*. Sedangkan saat daring, proses implementasi supervisi akademik mengalami pergeseran cara dengan melibatkan teknologi komunikasi. Dengan demikian peneliti dapat membedakan kedua hasil tersebut bahwa terdapat perbedaan implementasi supervisi akademik saat pembelajaran luring dan daring di Sekolah Karangturi, antara lain: penyederhanaan aspek penilaian, pergeseran sasaran supervisi, durasi waktu pelaksanaan, proses perencanaan yang melibatkan penggunaan teknologi komunikasi, proses pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan di Sekolah Karangturi, dan belum adanya umpan balik supervisi akademik saat pembelajaran daring.

**Kata Kunci: Supervisi Akademik, Daring, Luring, Covid-19**

## PENDAHULUAN

Perubahan fundamental akibat pengaruh global era revolusi industri 4.0 semua kegiatan mengalami pergeseran serba otomatisasi dan digital. Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat berlaku secara global, penggunaan internet dan media

sosial pun tidak luput membantu para peserta didik. Sehingga pelaku pendidikan harus menyikapi dalam pembelajaran yang berkembang secara dinamis. Selanjutnya Wijaya, *et al.*, (2016) mengatakan abad ke-21 adalah abad yang meminta kualitas. dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Dengan sendirinya abad ke-21 meminta sumberdaya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil unggulan. Tuntutan-tuntutan yang serba baru tersebut meminta berbagai terobosan dalam berpikir, penyusunan konsep, dan tindakan-tindakan.

Menurut Hendarman (2019), abad ke-21 berimplikasi terjadinya perubahan dalam pola berpikir dan bertindak yang lebih memanfaatkan keberadaan teknologi, yang lebih dikenal dengan pengenalan dan penguasaan *internet of things*. Dari segi pembelajaran pun muncul istilah baru yaitu pembelajaran “daring” atau dalam jaringan, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan internet maupun intranet (Fauzi, 2020:140). Pembelajaran “daring” merupakan lawan kata dari pembelajaran “luring” atau luar jaringan.. Sedangkan pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Selain itu, Maudiarti (2018) mendefinisikan pembelajaran daring atau e-learning dapat dilakukan untuk setiap orang, kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan atribut-atribut dan sumber belajar dari teknologi digital.

Di sisi lain, muncul peristiwa yang tidak terencana dan terduga, yaitu munculnya pandemi Covid-19 yang tentunya tidak terpikirkan dalam rencana program kebijakan pendidikan. Musibah ini menjadi tantangan yang menarik bagi tenaga pendidik saat ini. Guru dan peserta didik tetap berkembang terbukti dengan adanya pendidikan yang tetap berjalan mencapai tujuan dan visinya. Pengelolaan sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak lepas dari peranan kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokoknya. Salah satu tugas pokok dari kepala sekolah ialah melakukan kegiatan supervisi kepada guru. Menurut Supardi (2014:13), “kepemimpinan kepala sekolah melalui pemberian layanan supervisi kepada guru merupakan salah satu variabel organisasi yang mempengaruhi kinerja guru”. Semakin baik supervisi akademik kepala sekolah dan semakin tinggi motivasi berprestasi guru maka semakin baik kinerja mengajar guru (Kodariah, et al., 2016).

Supervisi menjadi salah satu kegiatan yang penting dilakukan baik sebelum masa pandemi maupun setelah masa pandemi, yaitu saat pembelajaran luring maupun daring. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Selain itu Sergiovanni (1987) menyatakan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk pengembangan profesionalisme, pengawasan kualitas, dan penumbuhan motivasi. Terdapat 14 prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Dodd (Masaong : 2012:52), antara lain: (1) praktis, berarti mudah dikerjakan; (2) sistematis, berarti dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi dan tujuan pembelajaran; (3) objektif, berarti masukan sesuai dengan aspek-aspek instrumen yang ada; (4) realistis, berarti berdasarkan kenyataan sebenarnya; (5) antisipatif, berarti mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi; (6) konstruktif, berarti mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran; (7) kooperatif, berarti ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru

dalam mengembangkan pembelajaran; dan (8) kekeluargaan, berarti mempertimbangkan sikap saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.

Secara umum, Glickman (2007) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya. Dengan demikian focus yang paling pokok dalam supervisi pembelajaran yaitu bagaimana guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bantuan yang diberikan harus berdasarkan pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif, serta bantuan yang diberikan harus dapat memperbaiki dan mengembangkan situasi proses pembelajaran (Sahertian, 2008). Sebagai bentuk bantuan, supervisi akademik memiliki manfaat bagi guru sebagaimana termuat dalam modul “Supervisi Akademik, Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas Sekolah dan Penguatan Kompetensi Pengawas Sekolah” (Supriyana, 2018) yaitu untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, perencanaan dan pengembangan instrument penilaian, dan sebagai bahan refleksi guru untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan.

Dalam implementasinya, supervisi akademik perlu memperhatikan langkah-langkah yang tepat agar tercapai keberhasilan dalam implementasinya. Jurnal yang ditulis oleh Yari Dwikurnaningsih (2018) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif oleh Kepala Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun keberhasilan supervisi akademik tersebut dapat dicapai dengan langkah-langkah (1) perencanaan, yaitu melakukan percakapan awal dengan guru dan membimbing guru dalam mengembangkan RPP; (2) pelaksanaan supervisi, dimana guru melakukan observasi di kelas dilanjutkan menganalisis/interpretasi hasil observasi; dan (3) refleksi, yaitu melakukan percakapan akhir, analisis akhir dan diskusi. Hal serupa diutarakan oleh Zulfa (2018) bahwa kegiatan supervisi akademik terdiri dari tiga proses yaitu (1) proses perencanaan, (2) proses pelaksanaan, dan (3) proses pemberian umpan balik.

Pandemi Covid-19 peluang dan tantangan khususnya dalam kegiatan supervisi akademik. Implementasi supervisi akademik di masa pandemi Covid-19 menunjukkan sebuah peluang berupa peningkatan kemampuan guru dalam membuat, merancang program pembelajaran RPP sesuai kurikulum darurat masa pandemi Covid-19. Selain itu, guru mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 dan guru termotivasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan media dan model pembelajaran berbasis teknologi informasi (Marianis, 2021). Di sisi lain, tantangan yang dihadapi guru yaitu pada saat pandemi Covid-19 berlangsung proses dan aktivitas pembelajaran begitu sulit dan terbelit dengan sistem pembelajaran dan regulasi-regulasi akademik yang tumpang tindih. Oleh sebab itu, sebagai kepala sekolah perlu melakukan terobosan melalui supervisi akademik yang bertujuan dapat mendorong motivasi guru dalam peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Limboto. Hasil dari penelitian supervisi akademik saat luring pun ternyata menunjukkan hasil yang lebih baik daripada supervisi akademik secara daring (Podu, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Sekolah Karangturi bahwa pada saat pembelajaran sebelum pandemi (secara luring) dan saat pandemi (daring) tetap dilaksanakan kegiatan supervisi akademik kepada guru. Kegiatan tersebut mengalami perubahan baik dalam konsep pelaksanaan maupun proses implementasi. Dari temuan tersebut, dapat diidentifikasi perbedaan pelaksanaan supervisi akademik saat

pembelajaran luring dan daring. Maka, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan pelaksanaan supervisi akademik saat pembelajaran luring dan daring di Sekolah Karangturi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Emzir (2012), metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses, tindakan, maupun interaksi berdasarkan pandangan para partisipan dalam penelitian. Lokasi penelitian adalah Sekolah Karangturi, yang beralamat di Jl. Padma Boulevard Blok F, Jragung, Kec. Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai instrumen maupun pengumpul data (Suharsimi, 2002:245). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan supervisi Sekolah Karangturi. Data awal penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci, yaitu Human Resource Development (HRD), Divisi Penelitian dan Pengembangan (Litbang) dan guru sebagai sasaran supervisi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1994:12), proses analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus hingga diperoleh data final. Tahapan penelitian menurut Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian model data, dan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **Implementasi Supervisi Akademik di Sekolah Karangturi Saat Pembelajaran Luring**

Sekolah Karangturi memiliki visi “Sekolah berwawasan global dengan semangat kewirausahaan dan peduli lingkungan” serta menyadari bahwa Semua Anak Baik, Semua Anak Berbakat, Semua Anak Bisa. Dalam proses pembelajaran, Sekolah Karangturi mengacu pada Kurikulum 2013 (K-13). Fokus utama Sekolah Karangturi adalah untuk mempersiapkan siswa-siswi menjadi pribadi unggul yang siap untuk menghadapi tantangan global dan meraih sukses di masa depannya. Saat masa pandemi COVID-19, proses pembelajaran di Sekolah Karangturi terus berjalan dan beradaptasi untuk memberikan pengalaman belajar yang baru bagi para siswa.

Program supervisi akademik di Sekolah Karangturi disebut dengan *Performance Appraisal* (PA) yang didalamnya terdapat supervisi akademik kepada guru di semua jenjang (TK, SD, SMP, SMA). Tujuan supervisi akademik di Sekolah Karangturi antara lain: (1) meningkatkan motivasi dan kinerja guru untuk berprestasi; (2) memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi melebihi rata-rata; (3) menumbuhkan semangat bersaing yang positif sehingga dapat menghasilkan karya terbaik. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Darji (2021) di SMP Negeri 2 Suruh bahwa motivasi dan kinerja dapat ditingkatkan melalui kegiatan supervisi akademik kepada guru. Temuan lain yang selaras dengan tujuan supervisi akademik di Sekolah Karangturi merujuk pada penelitian Saidah, *et al.*, (2018) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dan motivasi serta kinerja guru. Motivasi kerja yang tinggi tentu akan mempengaruhi kinerja guru. Salah satu bentuk motivasi yang diberikan dapat berupa pemberian penghargaan (*reward*) kepada guru atas prestasi kerja.

Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif. Adapun aspek penilaian dalam supervisi akademik di Sekolah Karangturi saat pembelajaran luring sebagaimana tertuang dalam SOP *Performance Appraisal* antara lain pengelolaan pembelajaran, inovasi pembelajaran, dan sikap serta perilaku. Aspek pengelolaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran. Aspek inovasi pembelajaran meliputi kecakapan guru dalam membuat media dan meningkatkan ide-ide penyempurnaan pembelajaran. Sedangkan aspek sikap dan perilaku meliputi cara guru bertindak baik saat mengajar maupun saat berelasi dengan rekan sejawat. Berdasarkan pada SOP *Performance Appraisal* dan hasil wawancara, supervisi akademik secara luring dilakukan satu kali pada tiap semester. Supervisi dilakukan oleh HRD, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sesama rekan guru, dan murid (khusus untuk jenjang SMP dan SMA).

Proses implementasi supervisi akademik diawali dengan proses perencanaan. Dari hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan data berupa kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan supervisi akademik saat pembelajaran luring di Sekolah Karangturi, yaitu: (1) koordinasi dengan tim supervisi secara luring; (2) komunikasi tujuan supervisi kepada tim supervisi, selanjutnya kepala sekolah menyampaikan kepada guru yang akan disupervisi berkaitan dengan jadwal pelaksanaan; (3) persiapan lembar supervisi oleh HRD; dan (4) membagikan lembar supervisi dalam bentuk cetak kepada tim supervisor, rekan guru, dan murid (jenjang SMP dan SMA). Proses komunikasi tujuan supervisi kepada guru terkonfirmasi dalam wawancara bersama dengan guru bahwa “Sebelum saya disupervisi, saya selalu diberitahu terlebih dahulu. Saya juga diberitahu tujuan saya disupervisi. Supervisi yang pertama untuk status kepegawaian, itu sebelum pandemi. Supervisi yang kedua untuk evaluasi pembelajaran, itu saat pandemi. Dalam dua kali supervisi tersebut, saya dihubungi oleh kepala sekolah.” (Wawancara, 22 Agustus 2021).

Setelah proses perencanaan selesai dilakukan, maka dilanjutkan ke dalam proses pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan hasil wawancara dan arahan dari SOP PA, adapun pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Karangturi saat pembelajaran luring dilakukan dalam tiga jenis kegiatan, yaitu: (1) penilaian supervisi akademik oleh kepala sekolah, dilakukan oleh kepala sekolah dibantu wakil kepala bidang kurikulum, (2) penilaian supervisi akademik oleh rekan guru, dilakukan oleh rekan guru serumpun, dan (3) penilaian supervisi akademik oleh murid, dilakukan hanya pada jenjang SMP dan SMA dengan mempersiapkan kuesioner penilaian untuk siswa. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh supervisor dengan bergabung di *video conference* seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dll. Selain itu, supervisi akademik dilaksanakan saat pembelajaran melalui *Learning Management System (LMS)* yaitu *Google Classroom*.

Pada tahap akhir terdapat proses pemberian umpan balik sebagaimana diatur dalam SOP *Performance Appraisal* sebagai berikut: (1) HRD mengkomunikasikan hasil supervisi akademik kepada kepala sekolah TK-SMA termasuk Direktur Eksekutif dan Manajer, selanjutnya kepala sekolah mengkomunikasikan kepada guru yang bersangkutan; (2) Pemberian penghargaan kepada guru berprestasi pada 17 Agustus. Penerima penghargaan diberi motivasi untuk lebih berkembang lagi; (3) Guru yang tidak memenuhi standar kualifikasi diberikan pembinaan dan pelatihan. Proses pemberian umpan balik dilakukan dengan tujuan memberi motivasi kepada guru yang bersangkutan dan memberikan evaluasi performa mengajar.

Secara keseluruhan, supervisi akademik saat pembelajaran luring di Sekolah Karangturi terdiri dari tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik.

Adapun proses implementasi supervisi akademik yang diterapkan saat pembelajaran di Sekolah Karangturi sejalan dengan penelitian oleh Dwikurnaningsih (2018) dan Zulfa (2018) bahwa dalam supervisi akademik perlu diterapkan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai keberhasilan, antara lain: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Dalam hal refleksi, bentuk yang dilaksanakan oleh Sekolah Karangturi berupa pemberian umpan balik.

### **Implementasi Supervisi Akademik di Sekolah Karangturi Saat Pembelajaran Daring**

Semenjak masa pandemi COVID-19, sistem pembelajaran mengalami perubahan, begitu pula dengan sistem supervisi akademik di Sekolah Karangturi. Supervisi akademik saat pembelajaran daring Sekolah Karangturi tidak lagi mengacu pada SOP *Performance Appraisal* sebagaimana diterapkan pada pembelajaran luring. Aspek supervisi akademik dimasa daring diperingskas menjadi 2 (dua) aspek, yaitu karakter dan pedagogis. Aspek karakter dinilai oleh kepala sekolah, sedangkan aspek pedagogis dinilai oleh Divisi Litbang dan kepala sekolah dan/atau wakil kepala bidang kurikulum. Hal tersebut berdasarkan temuan data hasil wawancara kepada HRD dan Kadiv Litbang. Adapun alasan tidak digunakannya kembali SOP PA adalah adanya perubahan aspek penilaian yang sudah tidak efektif dan cara pembelajaran yang dilakukan pun baru, yaitu belajar dari rumah. Begitu pula lokasi guru mengajar tidak selalu dari sekolah, melainkan ada pula saatnya mereka bekerja dari rumah dan disupervisi secara daring. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermanda, et al. (2021), bahwa masa pandemi COVID-19 menimbulkan ketidak efektifan dalam proses pembelajaran sehingga tetap perlu dilaksanakannya supervisi daring. Hilman (2021) menjelaskan bahwa di masa pembelajaran daring kepala sekolah tetap perlu melaksanakan supervisi secara daring. Kepala sekolah dapat mengamati secara langsung, memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran secara daring, dan selanjutnya mendiskusikan hasil penilaian terhadap aktivitas guru. Hal serupa termuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Murnie (2020) bahwa kepala sekolah tetap perlu melaksanakan supervisi akademik dalam rangka optimalisasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Supervisi akademik diperlukan untuk mempersiapkan guru-guru dalam beradaptasi terhadap perubahan proses pembelajaran yang semula luring menjadi daring.

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah didapatkan, proses implementasi supervisi akademik saat pembelajaran daring meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik. Proses perencanaan supervisi akademik secara daring diawali dengan melaksanakan koordinasi dengan tim supervisi akademik, dalam konteks pembelajaran daring adalah Litbang dan kepala jenjang. Selanjutnya, dilakukan komunikasi mengenai tujuan supervisi, baik dengan tim supervisi maupun guru yang bersangkutan. Setelah itu, tim supervisi mempersiapkan lembar supervisi dengan sub aspek penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik dan standar pembelajaran di Sekolah Karangturi. Pelaksanaan supervisi akademik saat pembelajaran daring dilaksanakan baik secara langsung bertemu tatap muka dengan guru maupun bergabung dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan guru. Proses pemberian umpan balik tidak lagi dilaksanakan dengan cara diskusi bersama kepala sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi supervisi akademik saat pembelajaran daring di Sekolah karangturi belum sepenuhnya mengadopsi ketiga proses sebagaimana dilaksanakan dalam supervisi pembelajaran luring, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik. Proses umpan balik belum dilaksanakan, sedangkan proses perencanaan dan proses pelaksanaan mengalami pergeseran cara tetapi tetap dengan esensi yang sama. Saat

pembelajaran daring, supervisi akademik dilakukan dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru, baik saat guru melaksanakan *video conference* maupun saat pembelajaran melalui *Learning Management System* (LMS). Hal tersebut serupa dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Takhlishi (2018) di MA Sunan Prawoto bahwa supervisi pendidikan saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan supervisor bergabung dalam pembelajaran daring yang dibuat oleh guru. Penggunaan aplikasi *video conference* sebagai bentuk pelibatan teknologi informasi dalam supervisi pun sangat membantu. Menurut Zarkasi (2018), supervisi berbasis teknologi sangat mempermudah pelaksanaan supervisi akademik secara daring yang selama ini kehilangan fungsi *controlling* dari peralihan pelaksanaan supervisi secara luring.

### **Perbandingan Implementasi Supervisi Akademik Saat Pembelajaran Luring dan Daring di Sekolah Karangturi**

Berdasarkan data penelitian mengenai supervisi akademik saat pembelajaran luring dan daring di Sekolah Karangturi, diperoleh perbandingan sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Perbandingan Implementasi Supervisi Akademik di Sekolah Karangturi Saat Pembelajaran Luring dan Daring di Sekolah Karangturi**

<b>Aspek</b>	<b>Pembelajaran Luring</b>	<b>Pembelajaran Daring</b>
Aspek penilaian	(1) pengelolaan pembelajaran (2) inovasi pembelajaran (3) sikap dan perilaku	(1) karakter (2) pedagogik
Tujuan supervisi akademik	Perubahan status kepegawaian	Evaluasi pembelajaran
Waktu pelaksanaan	Satu kali tiap semester	Satu kali tiap semester, durasi lebih singkat
Proses perencanaan	(1) Koordinasi dengan tim supervisi secara luring (2) Komunikasi tujuan supervisi kepada tim supervisi, selanjutnya kepala sekolah menyampaikan kepada guru (3) Mempersiapkan lembar supervisi (dilakukan oleh HRD) (4) Membagikan lembar supervisi dalam bentuk cetak	(1) Koordinasi dengan tim supervisi secara daring (2) Komunikasi tujuan supervisi kepada tim supervisi, selanjutnya kepala sekolah menyampaikan kepada guru (3) Mempersiapkan lembar supervisi (dilakukan oleh Litbang) (4) Membagikan lembar supervisi melalui e-mail.
Proses pelaksanaan	(1) Supervisi akademik oleh HRD dan kepala jenjang (2) Supervisi akademik oleh rekan guru serumpun (3) Supervisi akademik oleh murid (jenjang SMP dan SMA)	(1) Supervisi akademik oleh kepala jenjang (2) Supervisi akademik oleh Litbang
Proses pemberian umpan balik	Diadakan diskusi dan pemberian masukan oleh kepala jenjang	Tidak ada diskusi dan pemberian masukan

Pada aspek penilaian supervisi akademik terdapat penyederhanaan aspek yang semula tiga menjadi dua aspek. Aspek sikap dan perilaku tetap ada hanya mengalami modifikasi istilah menjadi aspek karakter. Sedangkan aspek pengelolaan pembelajaran dan inovasi pendidikan dirangkum menjadi satu dengan istilah pedagogik. Aspek pedagogik mengalami perubahan yang cukup signifikan didasarkan pada proses pembelajaran, karakteristik, dan standar pembelajaran di Sekolah Karangturi.

Tujuan supervisi akademik yang semula untuk perubahan status kepegawaian mengalami pergeseran saat pembelajaran daring, yaitu sebagai evaluasi pembelajaran. Mengenai supervisi untuk perubahan status kepegawaian masih tetap ada, hanya saya tidak lagi hanya mendasar pada supervisi akademik. Adapun waktu pelaksanaan supervisi akademik saat luring dan daring masih sama yaitu satu kali tiap semester. Namun pada saat pembelajaran daring mengalami penyesuaian dengan durasi pembelajaran di Sekolah Karangturi sehingga waktu pelaksanaan relatif lebih singkat.

Dalam implementasinya, perbedaan pelaksanaan supervisi akademik saat pembelajaran luring dan daring di Sekolah Karangturi tidak terlalu signifikan. Pada proses perencanaan, prosedur yang dilakukan masih sama hanya terdapat perbedaan cara penyampaian dan komunikasi yang semula dapat dilakukan secara langsung kini melibatkan teknologi komunikasi seperti e-mail. Perbedaan yang cukup signifikan terdapat pada proses pelaksanaan supervisi akademik. Saat pembelajaran luring, terdapat tiga teknik supervisi yaitu penilaian oleh pimpinan, penilaian oleh rekan guru, dan penilaian oleh siswa. Namun, semenjak pembelajaran daring perlu dilakukan penyesuaian bahwa penilaian oleh rekan guru dan siswa tidak lagi dapat dilakukan sehingga hanya dilakukan penilaian oleh pimpinan yaitu oleh kepala sekolah dan Litbang. Pada proses pemberian umpan balik, saat pembelajaran daring sudah tidak lagi diadakan diskusi bersama kepala sekolah sebagaimana dilakukan saat pembelajaran luring.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Supervisi akademik saat pembelajaran luring di Sekolah Karangturi mengacu pada SOP Performance Appraisal yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik. Proses perencanaan diawali dengan koordinasi tim supervisi yaitu HRD dan kepala sekolah, komunikasi tujuan, dan persiapan administrasi. Supervisi akademik dilaksanakan melalui penilaian oleh kepala sekolah, rekan guru, dan siswa untuk jenjang SMP/SMA. Umpan balik diberikan dalam bentuk diskusi dan pemberian penghargaan kepada guru berprestasi. Aspek penilaian dalam supervisi akademik meliputi pengelolaan pembelajaran, inovasi pembelajaran, dan sikap serta perilaku.

Proses implementasi supervisi akademik saat pembelajaran daring meliputi proses perencanaan, dan pelaksanaan. Proses perencanaan diawali dengan koordinasi tim supervisi yaitu Litbang dan kepala sekolah, komunikasi tujuan supervisi, dan persiapan administrasi. Pelaksanaan supervisi akademik saat pembelajaran daring dilaksanakan baik secara langsung bertemu tatap muka dengan guru maupun bergabung dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan guru. Aspek supervisi akademik di masa daring diperingkas menjadi 2 (dua) aspek, yaitu karakter dan pedagogis.

Implementasi supervisi akademik saat pembelajaran luring dan daring di Sekolah Karangturi mengalami perubahan antara lain pada aspek penilaian, tujuan supervisi akademik, waktu pelaksanaan, proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses pemberian umpan balik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darji. (2021). Meningkatkan Motivasi Bekerja Guru Melalui Program Supervisi. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1): 13-19.
- Dwikurnaningsih, Yari. (2018). Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD. *Jurnal Satya Widya*, (2): 101-111.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal STIT Al Ibrohimi Bangkalan*, 2(2): 121-145.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership: A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Pearson.
- Hendarman, S.A. (2019). Tantangan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*: Jakarta, 6 Oktober 2019.
- Hermenda, N. D., Hariyati, N. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*: 739-748.
- Hilman. (2021). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Pembelajaran Daring Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(10): 1063-1072.
- Kodariah, W., Herawan, E., Sutrasih, C. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Guru dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2): 124-133.
- Marianis, M. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan SDM SMPN 1 Sungai PUA. *Jurnal of Applied, Social, and Education Studies*, 2(1): 27-40.
- Masaong, A. K. (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Maudiarti, S. (2018). Penerapan E-learning di Perguruan Tinggi. *Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 32(1): 53-68.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Murnie. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: Sebagai Respon dari New Normal di Era Covid 19. *Equity in Education Journal*, 2(2): 68-76.
- Podu, I. D. J. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Limboto Dimasa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Payan Mas*, 4(4): 154-160.
- Sahertian. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sergiovanni, Thomas J. (1982). *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyana, H., Sutedjo. (2019). *Modul Supervisi Akademik, Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas Sekolah dan Penguatan Kompetensi Pengawas Sekolah*. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Takhlishi, A. (2018). Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 72-85.
- Wijaya, E.Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang*, Vol.1: 263-278
- Zarkasi, T. (2018). Supervisi Pendidikan Bebas ICT (Supervisi Berbasis Internet). *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 17-25.
- Zulfa, Saida. (2018). *Supervisi Akademik Pada Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Demak*. Salatiga: Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW.